

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilandasi oleh kesadaran dalam rangka membantu, membina, mengarahkan, dan membimbing pribadi-pribadi manusia untuk mempersiapkan generasi penerus yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kelestarian bangsa dan agama. Dalam istilah Bandura, *“A major goal of formal education should be to equip students with the intellectual tools, self-beliefs, and self-regulatory capabilities to educate themselves throughout their lifetime”* (1993, p. 136). Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut menjadi penegasan akan arti penting pendidikan. Sebagai makhluk hidup, manusia senantiasa berupaya untuk mengembangkan dirinya. Pengembangan diri yang dilakukan manusia kemudian berkembang tidak hanya dalam tataran informal tetapi juga ke dalam tataran formal, berupa pengembangan diri dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri kemudian berkembang teori dan praktik-praktik pendidikan. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas salah satu indikatornya ditunjukkan dengan mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Pentingnya motivasi dalam belajar adalah agar siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi pada dasarnya berpangkal pada suatu kebutuhan. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam teori motivasi. Maslow (Asrori: 2005) melukiskan kebutuhan ini sebagai “hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya”.

Pada proses belajar dan pembelajaran, dengan sendirinya keberhasilan yang dilatarbelakangi oleh motif berprestasi akan lebih baik, dalam arti lebih lestari pada diri individu daripada yang diperoleh karena ketakutan akan kegagalan. Motivasi yang muncul dalam diri individu tidak selamanya mampu dikendalikan individu sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan yang positif, terutama pada masa remaja yang merupakan masa transisi individu dalam kehidupannya.

Pada umumnya, usia pada remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (1980: 207) masa remaja sebagai usia bermasalah, masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan berkaitan dengan kesulitan tersebut yaitu; *pertama*, sepanjang masa kanak-kanak masalahnya sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga sebagian remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mereka mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua atau gurunya. Pada dasarnya remaja masih belum mampu memandirikan dirinya termasuk dalam belajar. Dalam hal ini peran guru pembimbing sebagai orang dewasa yang turut bertanggung jawab membantu remaja agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam membuat keputusan sangat diperlukan oleh para remaja. Salah satu bantuan oleh guru pembimbing yang cocok untuk membantu remaja adalah melalui bimbingan belajar.

Keberadaan program bimbingan belajar di sekolah, yang tersusun secara sistematis dan terencana serta diorientasikan kepada kebutuhan pencapaian nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah, akan merupakan pedoman yang jelas bagi pembimbing dan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar. Dengan demikian, keberadaan program bimbingan seperti itu sangat dibutuhkan di sekolah untuk peningkatan kualitas layanan bimbingan belajar perkembangan dalam memfasilitasi peserta didik (siswa) untuk berperilaku belajar ke arah yang lebih baik.

Tujuan bimbingan belajar terkait dengan aspek akademik. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: (1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan; (2) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (3) memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan ujian; (4) memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas; (5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

Terkait dengan hal tersebut, program bimbingan belajar yang ada saat ini di SMP Negeri 13 Kota Bandung belum difokuskan untuk membantu siswa dalam hal meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini disebabkan pelaksanaan bimbingan masih jarang dilakukan. Selain itu, media yang digunakan kurang menarik (contohnya bimbingan hanya diberikan melalui metode ceramah tanpa alat/media yang menarik minat siswa), adanya keterbatasan waktu pemberian bimbingan, metode yang diberikan guru pembimbing kurang inovatif sehingga

banyak layanan yang semestinya disampaikan kepada siswa tidak dapat terlaksana, dan yang lebih sering diberikan oleh guru pembimbing adalah layanan bimbingan pribadi dan sosial.

Sementara itu, hasil studi pendahuluan terhadap para siswa mengenai kondisi motivasi siswa di SMP Negeri 13 Kota Bandung menunjukkan kecenderungan masih rendahnya motivasi belajar mereka. Kondisi tersebut terbukti dengan adanya fenomena-fenomena berikut ini: terdapat beberapa siswa yang tidak semangat belajar di kelas; tidak memiliki waktu belajar yang teratur; sulit berkonsentrasi; sering tidak mengerjakan tugas atau PR; tidak mau atau tidak berani menjawab pertanyaan guru; dan sering tidak masuk sekolah. Salah satu faktor penyebab munculnya gejala-gejala ini diduga kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar, kurangnya dorongan dan kebutuhan belajar, serta kurangnya ketertarikan siswa selama proses belajar berlangsung. Padahal, secara umum, proses pembejaraan di SMP Negeri 13 Kota Bandung sudah lebih maju dibandingkan sekolah lain dengan dilaksanakannya program bilingual untuk menuju program RSBI dan SBI, yakni pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa untuk mata pelajaran MIPA telah menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, dipandang penting untuk mengadakan penelitian tentang program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, khususnya di kelas bilingual. Penelitian ini bernilai penting, setidaknya karena dua alasan. *Pertama*, kelas bilingual merupakan kelas yang terdapat di rintisan sekolah bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional sehingga sangat menarik untuk mengetahui motivasi berprestasi para siswanya. *Kedua*, penelitian ini dapat menghasilkan program bimbingan yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

B. Rumusan Masalah

Elly Rakhilawati, 2014

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Beranjak dari kebutuhan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP seperti telah yang diutarakan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab “Bagaimana efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Kelas IX bilingual SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?”

Atas dasar hal tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berprestasi siswa Kelas IX bilingual di SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Kelas IX bilingual di SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa Kelas IX bilingual di SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk merumuskan program bimbingan belajar yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 13 Kota Bandung. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran empirik mengenai motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Merumuskan program bimbingan belajar yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas IX bilingual SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Memperoleh gambaran efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Elly Rakhilawati, 2014

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini setidaknya memiliki dua manfaat, yakni dalam ranah teoretis dan ranah praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan program bimbingan belajar yang dapat dipergunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. *Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor*, hasil perumusan program bimbingan belajar diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam mengembangkan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
- b. *Bagi peneliti selanjutnya*, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan/kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*).
- b. Bimbingan belajar dipahami sebagai sebuah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

F. Metodologi Penelitian

Elly Rakhilawati, 2014

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Kota Bandung. Populasi penelitian adalah siswa Kelas IX Bilingual SMP Negeri 13 Kota Bandung yang terdiri dari tiga kelas.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket (kuesioner) untuk mengungkap motivasi berprestasi siswa. Angket menggunakan bentuk *forced-choice* dengan alternatif respons pernyataan subjek berskala dua, yakni jawaban “Ya” dan “Tidak” . Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata dengan uji-t (*t-test*).